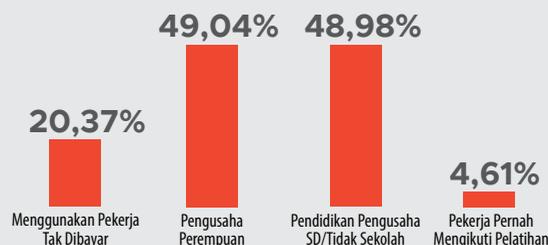


Masih rendahnya pendidikan pengelola UMK menjadi tantangan bagi Pemerintah untuk memberikan bantuan bagi pelaku usaha ini, misalnya dengan memberikan pelatihan. Sayangnya, Hasil SE2016-Lanjutan menunjukkan bahwa pelaku UMK yang pernah mengikuti pelatihan hanya 4,61 persen.

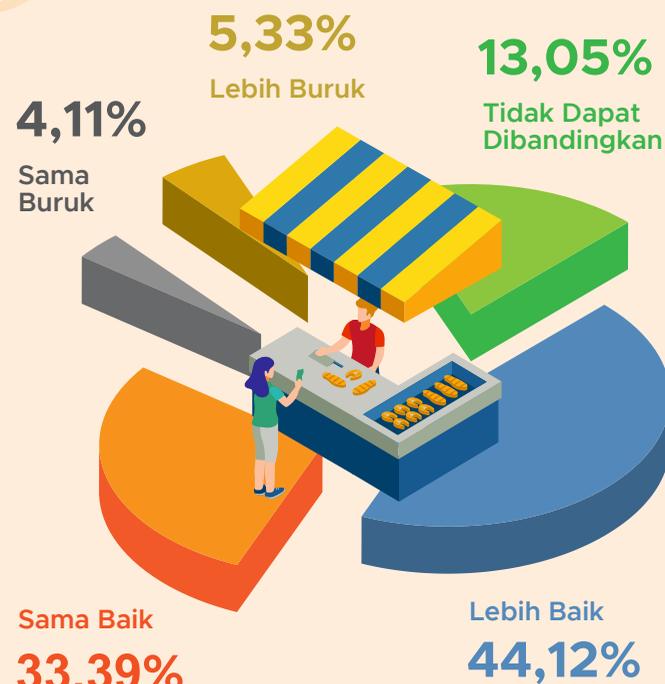
**Persentase UMK Menurut Berbagai Karakteristik Pengusaha/Pekerja, 2017**



## PROSPEK DAN KENDALA USAHA

RPJMN 2015-2019 menargetkan adanya peningkatan usaha-usaha yang berpotensi tumbuh dan inovatif, yaitu usaha yang memiliki prospek bagus di masa mendatang. Pengusaha UMK yang menyatakan bahwa usaha mereka akan lebih baik di masa mendatang ada sekitar 44,12 persen. Agar kondisi bisnis ke depan menjadi lebih baik, tentunya diperlukan upaya untuk mengurangi kendala yang dihadapi. UMK di Jawa Tengah 78 persen memiliki kendala dalam menjalankan usaha. Adanya persaingan dan permodalan merupakan permasalahan utama yang dihadapi. Sekitar 47 persen UMK menyatakan memiliki kendala tersebut.

**Persentase UMK Menurut Prospek UMK Mendatang**

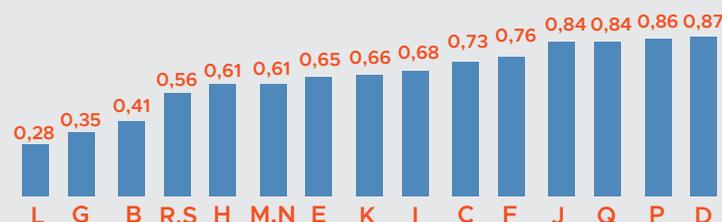


Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan

## KINERJA USAHA DARI SISI KEUANGAN

Kinerja usaha merupakan hasil dari kegiatan pemanfaatan sumber daya suatu usaha yang dapat diukur dengan beragam cara, salah satunya adalah laba usaha. Berdasarkan data hasil SE2016-Lanjutan, perolehan laba UMK menunjukkan capaian yang positif meskipun 26,42 persen pengusaha UMK mengaku mengalami penurunan laba. Selain laba usaha, rasio pengeluaran terhadap pendapatan juga digunakan untuk melihat tingkat efisiensi suatu usaha. Semakin rendah rasio suatu usaha maka semakin baik atau semakin menguntungkan usaha tersebut. Kategori L (Real Estat) dan G (Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor) merupakan kategori lapangan usaha yang paling menguntungkan dengan rasio sebesar 0,28 dan 0,35.

**Rasio Pengeluaran terhadap Pendapatan Menurut Kategori, 2017**



**KUNJUNGI LAMAN SITUS SE 2016 DENGAN MEN-SCAN QR CODE DIBAWAH INI**



LAMAN SITUS  
<http://se2016.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI JAWA TENGAH**  
Jl. Pahlawan No.6 Semarang  
Telp.: 024 - 8412802, 8412804, 8412805  
Fax. 024 - 8311195  
Homepage: <http://jateng.bps.go.id>  
e-Mail: [jateng@bps.go.id](mailto:jateng@bps.go.id)

# Potensi USAHA MIKRO KECIL

**PROVINSI JAWA TENGAH**

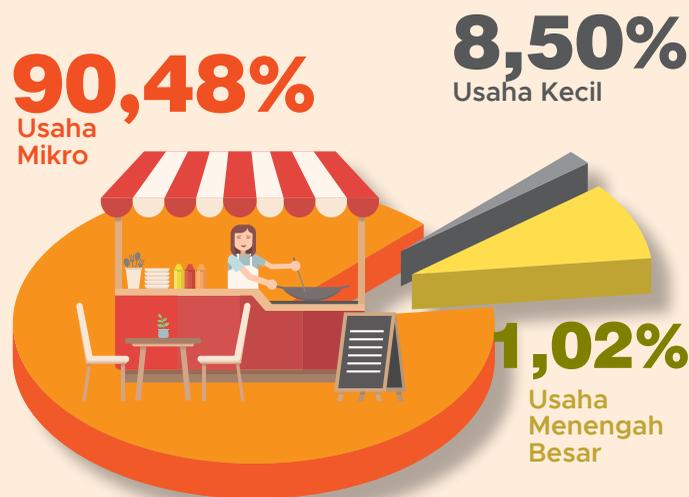


**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI JAWA TENGAH**

## UMK MENDOMINASI JUMLAH USAHA DI JAWA TENGAH

Usaha Mikro Kecil (UMK) mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian Jawa Tengah. Aktivitas UMK merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup dan memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam aktivitasnya. Oleh sebab itu, jumlah UMK di Jawa Tengah mencapai 98,98 persen dari total jumlah usaha non pertanian.

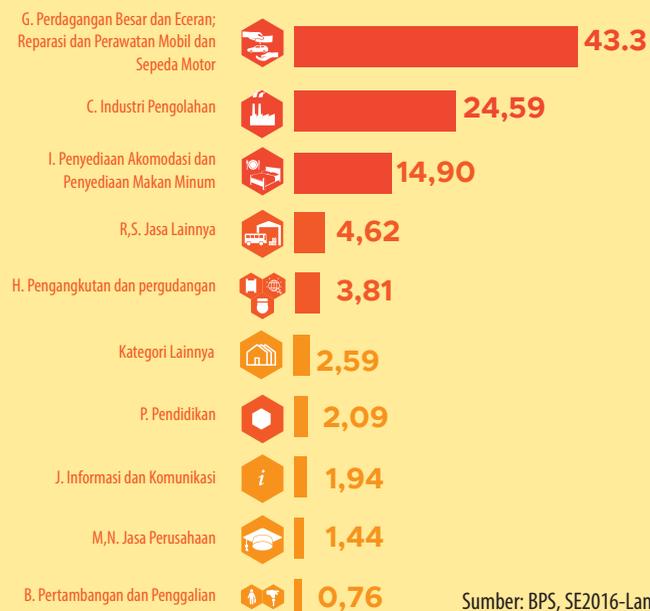
### Persentase UMK Nonpertanian Menurut Status Usaha, 2016



Sumber: BPS, SE2016-Listing

Aktivitas Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (Kategori G) mendominasi jumlah UMK dengan jumlah 43,30 persen. Usaha Industri Pengolahan (Kategori C) dan usaha Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I) juga mempunyai kontribusi yang besar, masing-masing 24 persen dan 14 persen.

### Persentase Jumlah UMK Menurut Kategori, 2017



Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

## UMK SEBAGAI PENYERAP TENAGA KERJA TERBANYAK

UMK merupakan salah satu wadah yang paling tepat untuk menampung para tenaga kerja yang tidak memiliki skill tinggi. Data SE2016-Lanjutan memberikan informasi bahwa UMK telah menyerap lebih dari delapan puluh persen tenaga kerja nonpertanian di Jawa Tengah, atau mencapai lebih dari 8 juta orang.

Penyerapan tenaga kerja UMK terjadi paling banyak pada usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (kategori G) sekitar 3,09 juta jiwa atau mencapai lebih dari sepertiga tenaga kerja pada UMK. Namun dari sisi rata-rata penyerapan tenaga kerja per usaha, UMK kategori Pendidikan memiliki rata-rata tertinggi yaitu sekitar 9 pekerja. Secara umum UMK di Jawa Tengah rata-rata mampu menyerap sekitar 2 orang per usaha.

## Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, dan Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja UMK Nonpertanian Menurut Kategori, 2017

Kategori	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja
B. Pertambangan dan Penggalian	31.307	47.806	2
C. Industri Pengolahan	1.009.717	2.506.497	2
D. Pengadaan Listrik Gas/Uap Air Panas dan Udara Dingin	3.526	5.878	2
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	14.176	26.630	2
F. Konstruksi	18.790	246.022	13
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.777.711	3.091.301	2
H. Pengangkutan dan Pergudangan	156.629	208.753	1
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	611.710	1.154.728	2
J. Informasi dan Komunikasi	79.834	116.899	1
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	19.179	90.165	5
L. Real Estat	20.209	24.961	1
M, N. Jasa Perusahaan	59.263	175.789	3
P. Pendidikan	84.019	782.787	9
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	30.284	95.957	3
R,S. Aktivitas Jasa Lainnya	189.563	367.878	2
Total	4.105.917	8.942.051	2

Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

## PENGELOLAAN UMK DILAKUKAN SECARA SEDERHANA

UMK di Jawa Tengah memiliki karakteristik informal, yaitu usaha yang dicirikan dengan tidak adanya status badan usaha, tidak adanya sistem pencatatan keuangan, dijalankan dengan modal yang terbatas dan keahlian yang terbatas, serta penggunaan teknologi yang masih sederhana. Di Jawa Tengah, jumlah UMK yang tidak berbadan usaha masih sangat mendominasi yaitu mencapai lebih dari 90 persen. Mayoritas UMK juga belum menggunakan komputer dan memanfaatkan internet serta belum menjalin kemitraan dengan perusahaan besar.

Persentase UMK yang Berbadan Usaha, Menggunakan Komputer, Menggunakan Internet, dan Menjalinkan Kemitraan, 2017

Kategori	Berbadan Usaha	Menggunakan Komputer	Menggunakan Internet	Menjalinkan Kemitraan
B. Pertambangan dan Penggalian	0,44	0,25	0,82	2,33
C. Industri Pengolahan	2,61	2,73	6,83	9,95
D. Pengadaan Listrik Gas/Uap Air Panas dan Udara Dingin	11,17	68,89	70,99	23,23
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	3,08	3,16	3,56	8,13
F. Konstruksi	22,14	28,97	35,17	22,87
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	2,66	3,28	7,78	6,70
H. Pengangkutan dan Pergudangan	3,43	2,01	6,21	4,06
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	1,25	1,14	4,31	2,74
J. Informasi dan Komunikasi	2,33	24,98	41,34	10,44
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	68,97	48,53	34,83	15,91
L. Real Estate	2,00	2,50	5,48	1,42
M, N. Jasa Perusahaan	9,53	29,89	30,87	13,77
P. Pendidikan	75,56	68,07	63,11	15,35
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	55,23	24,74	30,28	16,86
R,S. Aktivitas Jasa Lainnya	3,22	8,17	16,93	4,57
Total	4,85	5,65	9,91	7,21

Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

## PELAKU UMK PERLU MENINGKATKAN KAPABILITAS

Salah satu faktor keberhasilan suatu usaha adalah sumber daya manusia yang berkualitas dengan sistem manajemen pembagian tugas yang baik. Secara umum, kualitas pendidikan pengelola UMK masih rendah. Lebih dari 40 persen pengusaha berpendidikan SD atau tidak tamat SD.